

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses persalinan diawali dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia rahim, sehingga menimbulkan respon nyeri (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2014). Nyeri persalinan mulai timbul pada kala I fase laten, yaitu proses pembukaan serviks sampai 3 cm dan fase aktif, yaitu proses pembukaan serviks dari 4 cm sampai 10 cm. Pada fase aktif menuju puncak pembukaan terjadi peningkatan intensitas dan frekuensi kontraksi, sehingga respon puncak nyeri berada pada fase ini (Reeder, Martin, & Koniak-Griffin, 2012).

Persalinan adalah suatu proses alamiah yang akan dialami oleh setiap ibu hamil. Pada proses ini terjadi peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot Rahim untuk mendorong bayi keluar, pada fase ini ibu merasakan sakit yang hebat karena rahim berkontraksi semakin lama semakin sering untuk mengeluarkan hasil konsepsi (Sukarni 2019).

Rasa nyeri dalam persalinan muncul akibat respon fisik dan refleks fisik. meningkatkan rasa nyeri pada ibu bersalin. Rasa cemas menimbulkan kegawatan dalam tubuh terutama pada rahim ibu. Kondisi tersebut bisa membatasi tehnik persalinan normal, memperlama persalinan, serta menyebabkan intensitas nyeri yang sangat kuat. Pada proses persalinan kala I fase aktif, nyeri timbul akibat terdapat dilatasi serviks serta segmen uterus bagian bawah, serta distensi lanjut, peregangan, trauma pada serat otot, ligament yang menyokong pada struktur tersebut. Proses dorongan pada persalinan kala I ditransmisikan torakal bawah lumbal ke ganglia pangkal syaraf posterior. Nyeri bisa meluas pada area pelvik ke umbilicus, paha atas serta pada area midsakral. Rasa nyeri yang dirasakan saat kontraksi yang berhubungan dengan derajat serta kelancaran dilatasi serviks serta segmen uterus bawah, dimana pada saat proses persalinan dapat mencapai perkembangan, meningkatnya intensitas setiap kontraksi, mendapatkan intensitas rasa nyeri yang lebih luas (Nufra et al, 2019). Nyeri juga menyebabkan

aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama, yang akhirnya dapat mengancam kehidupan janin dan ibu (Mander 2013; Maternity 2019).

*World Health Organization* (2015), setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu 99% terjadi dinegara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) dinegara berkembang pada tahun 2015 yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup. AKI yang tertinggi berada di sub-sahara Afrika mencapai 547 per 100 ribu jiwa dan di negara miskin sebanyak 496 per 100 ribu jiwa. Sebaliknya, tingkat kematian ibu paling rendah ada di negara-negara kaya seperti Uni Eropa AKI mencapai 8 per 100 ribu jiwa dan Amerika Utara terdapat 12 per 100 ribu jiwa. Negara Kanada dengan tingkat kematian ibu dari 6 pada 1990 naik menjadi 12 pada 2010 (Johnson, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI 2019).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebesar 130 kematian dari 154.967 jumlah kelahiran hidup dimana Kabupaten Tulang Bawang Barat menyumbang sebesar 5 kematian. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Lampung Tahun 2015-2019 menyatakan bawah penyebab kematian ibu adalah perdarahan sebesar 31%, eklamsi sebesar 29%, partus lama 0,63%, infeksi 6% dan lainlain 33% (Dinas Kesehatan Lampung 2015) .

Intensitas nyeri persalinan sulit diukur, karena merupakan perasaan subjektif yang alami. Peningkatan ambang nyeri berperan pada pasien untuk mengurangi rasa nyeri yang meningkat saat persalinan. Nyeri yang dirasakan ibu terjadi karena adanya mekanisme persalinan. Impuls saraf, yang dihasilkan oleh stimulus nyeri,

menyebarkan di sepanjang serabut saraf perifer aferen. Transmisi stimulus nyeri berlanjut di sepanjang serabut saraf aferen sampai transmisi tersebut berakhir di bagian kornu dorsalis medulla spinalis. Impuls nyeri ditransmisikan lebih jauh ke dalam sistem saraf pusat dan dipersepsikan di otak (Potter, Perry, Stockert, & Hall 2016).

Kompres hangat dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi sistem kontrol desenden, sehingga lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak. Jika impuls nyeri dihantar ke otak, terdapat pusat korteks yang lebih tinggi di otak yang memodifikasi persepsi nyeri di mana alur saraf desenden akan melepaskan opiate endogen, seperti endorfin dan dinorfin, yaitu suatu pembunuh nyeri alami yang berasal dari tubuh (Lowdermilk et al. 2012; Suryani2020).

Metode Pemberian kompres hangat juga mampu berpengaruh dalam menurunkan kecemasan dan nyeri persalinan secara bersamaan sebesar 47,05%. Berdasarkan penelitian Marlina (2018) pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi dan berpengaruh secara simultan terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama persalina.

Peran Bidan dalam mengatasi masalah terkait dengan nyeri persalinan adalah mampu membantu ibu dalam mengatasi nyerinya sehingga membuat pasien merasa nyaman menjalani tiap tahapan persalinannya, sedangkan di lain pihak tanggung jawab ibu adalah melahirkan bayinya dengan selamat dan melewati masa-masa kesakitan menjelang kelahiran bayinya. Jadi, diperlukan kerja sama antara bidan dan ibu dalam melakukan manajemen nyeri persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk memberaikan asuhan berupa “pemberian kompres hangat menggunakan buli-buli panas terhadap nyeri dalam persalinan kala I fase aktif”. Harapan penulis dengan menyusun karya tulis ilmiah ini, mampu memberikan bantuan dan dukungan untuk ibu dalam mengurangi rasa nyeri persalinan kala I fase aktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Bagaimana pemberian kompres hangat terdadap nyeri dalam persalinan kala 1 fase aktif?”

### **C. Tujuan penyusunan LTA**

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

#### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan kebidanan pada pasien ibu persalinan untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Teknik Pemberian kompres hangat Dan dengan pendekatan manajemen Kebidanan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a) Melakukan pengumpulan data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat
- b) Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat Ny.R
- c) Mengidentifikasi diagnosa asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat Ny. R Di PMB Hj.Nurhayati
- d) Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan pada Ny.R dengan mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat terhadap Ny. R
- e) Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat terhadap Ny. R
- f) Merencanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat terhadap Ny. R
- g) Melakukan evaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan dengan Pemberian kompres hangat terhadap Ny. R
- h) Mendokumentasikan asuhan sebagai catatan perkembangan yang telah dilakukan terhadap Ny. R

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Intitusi Pendidikan Hendaknya penelitian ini dapat lebih dikembangkan dengan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pengaruh pemberian kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya Hendaknya penenlitian ini dapat menjadi masukan awal dan acuan bagi peneliti lain, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu primigravida kala I fase aktif.

### 2. Manfaat Praktis

- b. Bagi Ibu Bersalin Diharapkan keluarga tetap melakukan kompres hangat sesuai dengan tehnik yang diajarkan pada saat penelitian untuk mengatasi rasa nyeri yang dirasakan.
- c. Bagi Profesi Kebidanan Diharapkan tenaga kesehatan atau bidan dapat menerapkan pemberian kompres hangat untuk mengurangi rasa nyeri saat bersalin.

## **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan yang dilakukan menggunakan varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Fokus asuhan kebidanan ini adalah dengan pemberian Kompres hangat untuk menghilangkan rasa nyeri dalam persalinan kala I fase aktif di PMB.Hj.Nurhayati, S.ST Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret-april 2022.